PERANAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

ERICKA

NIM. B1031211141

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ericka
NIM	: B1031211141
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik
Judul Skripsi	: Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 29 Juli 2025



Ericka

B1031211141

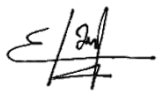
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ericka
NIM	: B1031211141
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Ujian	: 29 Juli 2025
Judul Skripsi	: Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 29 Juli 2025



Ericka

NIM. B1031211141

LEMBAR YURIDIS

PERANAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA)

Penanggung Jawab Yuridis

Ericka
B1031211141

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 29 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si.	12/08/2025	
		NIP. 198002272006042001		
2.	Sekretaris Penguji	Ira Grania Mustika, S.E., M.M.	11/08/2025	
		NIP. 196911151996032002		
3.	Penguji 1	Helisa Noviarty, S.E., M.M., Ak.	11/08/2025	
		NIP. 197511182002122001		
4.	Penguji 2	Ibnu Aswat, S.E., M.Ak.,Ak.	11/08/2025	
		NIP. 198905252022031005		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 19 SEP 2025
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkat-Nya, penulisan skripsi yang berjudul **"Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia)"** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung, membimbing, membantu, serta mendoakan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

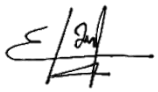
1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura yang memimpin seluruh kegiatan akademik Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Dr Vitriyan Espa, S.E., MSA., Ak., C.A., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Ira Grania Mustika, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Helisa Noviarty, S.E., M.M., Ak., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Ibnu Aswat, S.E., M.Ak.,Ak., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, dan Civitas Akademika di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
11. Ayahanda tercinta Untung Ahmadi, terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik untuk penulis, serta mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus untuk penulis sehingga dapat mengembangkan cita dan harapan serta senantiasa memberikan doa yang tidak pernah terputus.

12. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Mardiah, yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terima kasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis dapat berada dititik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
13. Ayah tiri saya, Bapak Karim, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan kepada saya, meskipun saya hanya anak tirinya dia selalu menyayangi saya seperti anak kandungnya sendiri.
14. Adik penulis, Razqa Maulidil Adzim, yang selalu menjadi sumber penyemangat dan penghibur di kala penat. Kehadirannya memotivasi penulis untuk senantiasa belajar dan berusaha menjadi seorang kakak yang dapat menjadi teladan baginya di masa depan.
15. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasihat dan doa yang tiada henti untuk penulis.
16. Sahabat penulis yaitu Dewi Asih Pertiwi, yang telah menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini, tempat curhat dan berkeluh kesah sekaligus orang yang selalu memberikan semangat kepada penulis ketika penulis merasa tertinggal.
17. Sahabat penulis yaitu Putri Agil Pratiwi, orang yang selalu menemani saya kemana pun saya pergi, tempat saya berkeluh kesah dan curhat sekaligus orang yang menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini.
18. Sahabat penulis yaitu Weni, orang yang membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir, dan selalu memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
19. Sahabat-sahabat tercinta dalam grup "Rahasia Negara" yaitu Annisa Oktafira dan Putri Wulandari yang selalu menjadi tempat cerita, berkeluh kesah, dari sejak awal masa perkuliahan hingga akhir.
20. Sahabat-sahabat tercinta dalam grup "Circle" yaitu Dewi Asih Pertiwi, Ennesia Agatha Aritonang, Indah Rhamu Rhani Meilana, Reski Apriliani, dan Weni yang selalu memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan untuk penulis agar selalu tetap semangat menjalani masa perkuliahan.
21. Sahabat-sahabat Sekolah Menengah Pertama yang sampai saat ini masih selalu bersama, yaitu Annisa Oktafira, Siti Farida, Rolista Susilo Rahayu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
22. Sahabat-sahabat Madrasah Aliyah yang sampai saat ini masih selalu bersama, yaitu Annisa, Erni, dan Rizka yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
23. Sahabat-sahabat dalam grup "liburan habis kiamat" yaitu Cindy Zuprika, Dewi Asih Pertiwi, Herlina, Muhammad Iqbal, Muhammad Rizki Arfandi, Raflie, Reski Apriliani, Ricky Setiawan, Shelly Savitri, dan Syahrul terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kebaikan yang kalian berikan sejak awal masa perkuliahan.

24. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2021 jurusan Akuntansi khususnya teman-teman Akuntansi kelas C.
25. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang telah diberikan kepada penulis.
26. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Ericka, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karna sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena sudah berani untuk memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena adanya keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh penulis. Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Pontianak, 29 Juli 2025



Ericka

NIM. B1031211141

PERANAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

Ericka

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengentahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen terhadapa *tax avoidance*. Serta pengaruh keberadaan ukuran perusahaan terhadap pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Bentuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan sehingga data penelitian berjumlah 50. Teknik pengumpulan data menggunakan informasi yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji metode regresi model data panel, uji asumsi klasik, uji *moderated regression analysis* (MRA), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (T) dengan menggunakan bantuan *software* Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan untuk variabel *leverage*, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, serta memperlemah pengaruh kepemelikikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*

THE ROLE OF FIRM SIZE IN MODERATING THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND THE PROPORTION OF INDEPENDENT COMMISSIONERS ON TAX AVOIDANCE

(Emperical Study on Property dan Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)

By:

Ericka

Department of Accounting
Faculty of Economics and Business
Tanjungpura University

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of probability, leverage, institutional ownership, and the proportion of independent commissioners on tax avoidance, as well as the moderating role of firm size in these relationships. The research employs a quantitative method. Using a purposive sampling technique, a total of 10 companies were selected, resulting in 50 research observations. The data were collected from financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The data analysis techniques used in this study include descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, classical assumption tests, moderated regression analysis (MRA), coefficient of determination test (R^2), and partial test (t-test), with the assistance of Eviews 12 software. The results show that profitability has a negative effect on tax avoidance, while leverage, institutional ownership, and the proportion of independent commissioners do not significantly affect tax avoidance. Furthermore, firm size strengthens the effect of profitability and leverage on tax avoidance, while weakening the effect of institutional ownership and the proportion of independent commissioners on tax avoidance.

Keywords*: Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Firm Size, Tax Avoidance*

RINGKASAN SKRIPSI

PERANAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia)

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil mencerminkan ketahanan nasional menghadapi tantangan global dan domestik. Pemerintah berkomitmen meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pembangunan yang didanai dari sumber pendapatan negara, terutama penerimaan pajak yang menjadi komponen utama APBN. Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu dan badan usaha tanpa imbalan langsung, berfungsi untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan rakyat.

Dalam praktiknya, perusahaan sering melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara legal untuk mengurangi beban pajak, namun hal ini menurunkan penerimaan negara dan menghambat pencapaian target APBN. Indonesia termasuk negara dengan tingkat penghindaran pajak korporasi yang tinggi, dengan kerugian diperkirakan mencapai triliunan rupiah setiap tahun. Kasus penghindaran pajak terungkap dalam skandal internasional seperti Panama Papers dan Pandora Papers, yang melibatkan perusahaan besar di sektor properti dan real estate, salah satunya PT Agung Podomoro Land Tbk dan Ciputra Group.

Sektor properti dan real estate memiliki potensi besar terhadap praktik penghindaran pajak karena skala bisnisnya yang besar dan pengaruhnya terhadap perekonomian. Faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance antara lain profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen. Namun, hasil penelitian terkait pengaruh faktor-faktor tersebut masih bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji kembali pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap praktik penghindaran pajak dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang mencerminkan skala operasional perusahaan berdasarkan total aset.

Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat profitabilitas terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*?
7. Apakah ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*?
8. Apakah ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*?

Tujuan Penelitian

1. Menguji serta menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Menguji serta menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Menguji serta menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance.*

4. Menguji serta menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance.*
5. Menguji serta menganalisis peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
6. Menguji serta menganalisis peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
7. Menguji serta menganalisis peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
8. Menguji serta menganalisis peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap *tax avoidance*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mendapatkan informasi dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.com tahun 2019-2023. Terdapat tiga variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderasi. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Kemudian variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen. Sementara variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang telah *go public* Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel dari 10 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah terpilih sesuai dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji metode regresi model data panel, uji asumsi klasik, uji *moderated regression analysis* (MRA), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (T).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki t hitung sebesar -2,236361 < t tabel yang bernilai 2 dan nilai probabilitas sebesar 0,0303 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan siginifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel *leverage* (X_2) memiliki t hitung sebesar 0,590485 < t tabel yang bernilai 2 dan nilai probabilitas 0,5578 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel kepemilikan institusional (X_3) memiliki t hitung sebesar 0,012279 < t tabel yang bernilai 2 dan nilai probabilitas 0,9903 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel proporsi dewan komisaris independen (X4) memiliki t hitung sebesar -0,268140 < t tabel yang bernilai 2 dan nilai probabilitas 0,7898 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. Variabel profitabilitas (X_1) yang dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki t hitung sebesar 4,554932 > t tabel yang bernilai 2 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti variabel ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

6. Variabel *leverage* (X_2) yang dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki t hitung sebesar 4,057347 > t tabel yang bernilai 2 dan nilai probabilitas sebesar 0,0002 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti variabel *leverage* bukan variabel moderasi yang memperlemah hubungn variabel *leverage* terhadap *tax avoidance*.
7. Variabel kepemilikan institusional (X_3) yang dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki t hitung sebesar -2,164540 < t tabel yang bernilai 2 dan nilai probabilitas sebesar 0,0364 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti variabel ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
8. Variabel proporsi dewan komisaris independen (X_4) yang dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki t hitung sebesar -2,267329 < t tabel yang bernilai 2 dan nilai probabilitas sebesar 0,0288 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti variabel ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang artinya H_1 ditolak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang artinya H_2 ditolak.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang artinya H_3 ditolak.

4. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang artinya H_4 ditolak.
5. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang artinya H_5 diterima.
6. Ukuran perusahaan tidak dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang artinya H_6 ditolak.
7. Ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang artinya H_7 diterima.
8. Ukuran perusahaan dapat mempelemah pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang artinya H_8 diterima.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya tidak melakukan penghindaran pajak secara berlebihan. Penting untuk menjaga kepatuhan pada aturan, memperkuat pengawasan internal, dan menjaga kepercayaan publik melalui pelaporan yang transparan.
2. Bagi pemerintah yang berwenang di bidang perpajakan, diharapkan dapat meninjau kembali ketentuan perpajakan agar tidak ada celah yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Mengingat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 6,3353% sisanya sebesar 93,6647% dipengaruh oleh variabel lain.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
RINGKASAN SKRIPSI x
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
BAB I PENDAHULUAN 21
1.1 Latar Belakang 21
1. 2 Rumusan Masalah 27
1.2.1 Pernyataan Masalah 27
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 27
1.3 Tujuan Penelitian 28
1.4 Kontribusi Penelitian 29
1.4.1 Kontribusi Teoritis 29
1.4.2 Kontribusi Praktis 29
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 30
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 31
2.1 Landasan Teori 31
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 31
2.1.2 Tax Avoidance 32
2.1.3 Profitabilitas 36
2.1.4 Leverage 37
2.1.5 Kepemilikan Institusional 37
2.1.6 Proporsi Dewan Komisaris Independen 38
2.1.7 Ukuran Perusahaan 38

2.2 Kajian Empiris 39
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 49
2.3.1 Kerangka Konseptual 49
2.3.2 Hipotesis Penelitian 50
BAB III METODE PENELITIAN 56
3.1 Bentuk Penelitian 56
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 56
3.2 Data 56
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 56
3.5 Variabel Penelitian 58
3.5.1 Variabel Dependen (Y) 58
3.5.2 Variabel Independen (X) 59
3.5.3 Variabel Moderasi (Z) 60
3.6 Metode Analisis Data 62
3.6.1 Statistik Deskriptif 63
3.6.2 Uji Metode Regresi Model Data Panel 63
3.6.3 Uji Asumsi Klasik 64
3.6.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA) 66
3.6.5 Uji Hipotesis 67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 69
4.1 Hasil Penelitian 69
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian 69
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 70
4.1.3 Analisis Model Data Panel 72
4.1.4 Uji Asumsi Klasik 74
4.1.5 Uji Moderated Regression Analysis (MRA) 77
4.1.6 Uji Hipotesis 79
4.2 Pembahasan Penelitian 85
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* 85
4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* 87
4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* 88

4.2.4 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* 89
4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* 90
4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Antara *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* 91
4.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* 92
4.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Antara Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* 93
BAB V PENUTUP 95
5.1 Kesimpulan 95
5.2 Keterbatasan Penelitian 96
5.3 Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN 105

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 40
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian 58
Tabel 3.2 Definisi Operasioanl dan Pengukuran Variabel 61
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian 69
Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan 70
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif 71
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow 73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman 73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier 74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas 75
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 76
Tabel 4. 9 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) 77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Non-Moderasi 80
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Moderated Regression Analysis (MRA) 80
Tabel 4. 12 Hasil Uji T Non-Moderasi 81
Tabel 4. 13 Hasil Uji T Moderated Regression Analysis (MRA) 83

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Penerimaan Pajak Berdasarkan Sektor 24
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 49

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi satu diantara tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan pembangunan sebuah negara. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil memperlihatkan ketahanan nasional dalam menghadapi berbagai tantangan, baik global ataupun domestik. Menurut data Badan Pusat Statistik yang dilansir melalui situs resmi Bank Indonesia (2023), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I tahun 2022 tumbuh sebesar 5,01% (yoy), mengalami sedikit peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,01% (yoy). Adapun pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap tumbuh positif sebesar 5,03% (c-to-c), meskipun mengalami sedikit perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pemerintah Indonesia senantiasa berkomitmen dalam melaksanakan pembangunan negara guna terwujudnya kesejahteraan sosial yang merupakan hak fundamental setiap warga negara. Kesejahteraan tersebut tercermin dalam aspek ekonomi, di mana terpenuhinya kebutuhan dasar individu menjadi indikator utama. Penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), dan hibah ialah tiga jenis pendapatan negara sebagaimana didefinisikan pada Undang-Undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Sumber pendapatan negara terbesar di antara ketiganya ialah penerimaan pajak, yang juga penting bagi penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan pendanaan pembangunan nasional. Pemerintah kemudian menggunakan dana tersebut guna melaksanakan berbagai pembangunan dan mengoptimalkan taraf hidup masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan akan menghasilkan lingkungan sosial yang sejahtera dan berkeadilan.

Berdasarkan pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007, pajak ialah kewajiban yang wajib dipenuhi oleh setiap individu ataupun badan kepada negara. Pajak memiliki sifat memaksa berdasarkan ketetapan Undang-Undang, tanpa adanya imbalan secara langsung, serta diperuntukkan

bagi kepentingan negara serta kesejahteraan rakyat. Pada kegiatan Pajak Bertutur 2022, Sri Mulyani Indrawati, Menteri keuangan RI, memberikan kata sambutan serta menegaskan terkait pajak ialah landasan serta tulang punggung perekonomian negara serta begitu krusial guna membagikan rasa aman, perlindungan, serta kepastian bagi negara serta rakyatnya.

Dalam praktik dunia usaha, perusahaan cenderung berfokus pada upaya peningkatan kualitas laba guna menarik minat investor guna menanamkan modalnya. Salah satu bentuk strategi yang kerap diterapkan pada kebijakan perpajakan perusahaan adalah tindakan *tax avoidance*, yakni sebuah tindakan yang dilaksanakan secara legal guna mengurangi beban pajak dengan tetap berpedoman pada ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku (Akbar et al., 2020). Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini berdampak pada rendahnya tingkat penerimaan pajak negara, sehingga menyulitkan pencapaian target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berlandaskan laporan (Tax Justice Network, 2022), Indonesia tercatat sebagai negara dengan tingkat penghindaran pajak oleh entitas korporasi yang tinggi, menempati urutan keempat China, India, dan Jepang. Setiap tahunnya, potensi kehilangan penerimaan pajak akibat praktik tersebut diperkirakan mencapai USD 4,68 miliar atau sekitar Rp68,7 triliun.

Praktik penghindaran pajak telah menjadi fenomena yang cukup marak terjadi, penghindaran pajak terungkap dalam skandal internasional yang dikenal dengan nama *Panama Papers*. Berdasarkan laporan *International Consortium of Investigative Journalism* (ICIJ), manajemen PT Agung Podomoro Land Tbk diduga terlibat dalam praktik tersebut, sebagaimana tercermin dalam kebocoran data sebesar 11,5 juta dokumen. Dokumen tersebut mencakup 4,8 juta email, 2,1 juta dokumen PDF, 1,1juta foto, 32.000 halaman teks, dan sekitar 2.000 file lainnya, yang mengungkapkan keterlibatan berbagai tokoh publik dan perusahaan dari lebih dari 200 negara, termasuk Indonesia. Dokumen tersebut menyoroti peran firma hukum Mossack Fonseca dalam membantu individu dan entitas korporasi menyembunyikan aset mereka melalui rekening di luar negeri,

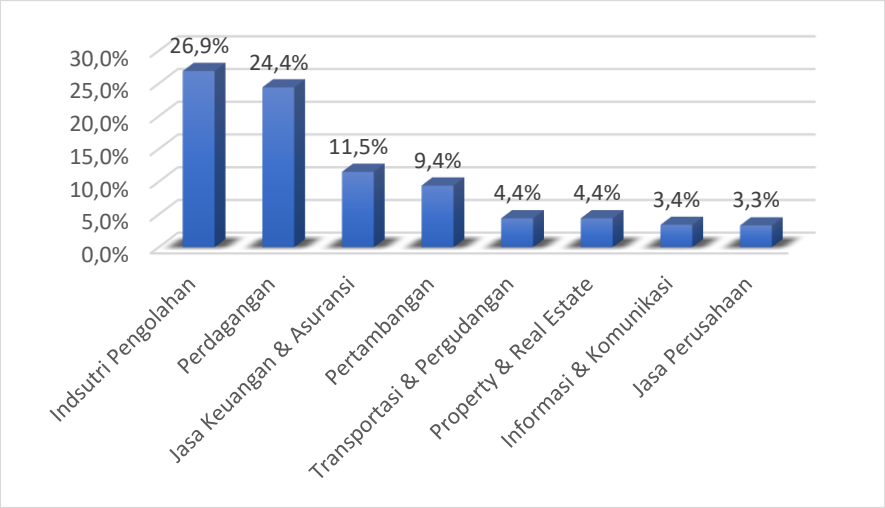
negara suaka pajak (*tax heaven*), serta pendirian perusahaan cangkang. Menurut *Indonesia Corruption Watch* (ICW), menyebutkan bahwasannya sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang paling sering terlibat dalam praktik penggelapan pajak di Indonesia. Namun, hingga saat ini belum adanya tindakan tegas dari pemerintah terhadap pelanggaran-pelanggaran tersebut (www.datacenter.ortax.org).

Fenomena penghindaran pajak lainnya juga terjadi pada PT Sentul City Tbk. PT Sentul City Tbk mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada tahun 2021. Permohonan tersebut disetujui oleh para kreditur, sehingga perusahaan dapat melakukan restrukturisasi utang, mengubah utang jangka pendek dan menengah menjadi utang jangka panjang (CNBC Indonesia, 2021). Restrukturisasi ini menyebabkan peningkatan beban bunga, yang menurunkan laba sebelum pajak dan berdampak pada berkurangnya kewajiban pajak.

Kasus penggelapan pajak lainnya terjadi pada tahun 2021 ketika 11,9 juta dokumen dirilis oleh *International Consortium of Investigative Journalist* (ICIJ). Dokumen-dokumen tersebut berisi informasi tentang kasus pencucian uang, aset tersembunyi, dan penggelapan pajak yang melibatkan tokoh-tokoh berpengaruh dari berbagai negara, isu ini dikenal dengan sebutan Pandora Papers. Ciputra Group ialah satu diantara perusahaan Indonesia yang disebutkan pada Pandora Papers. Louve Landing Investments Incorporated dan Great Oriental Holdings Limited terdaftar sebagai perusahaan cangkang milik Ciputra Group di Kepulauan Virgin Britania Raya (Tempo.co., 2021).

Industri properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar terhadap praktik penghindaran pajak. Sektor ini dikenal mampu menyerap banyak tenaga kerja, memiliki efek berantai (*multiplier effect*) yang signifikan, serta memiliki keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dengan berbagi industri lainnya. Untuk mencapai keuntungan maksimal, perusahaan dalam sektor ini dituntut memiliki kompetensi tinggi dalam menjalankan bisnisnya. Namun, seiring meningkatnya pendapatan,

kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak ikut meningkat, karena beban pajak yang ditanggung juga semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian Awaliah et al. (2022), sektor *property* dan *real estate* tercatat sebagai industri dengan tingkat penghindaran pajak tertinggi dalam lima tahun terakhir. Data terkait peningkatan penerimaan pajak berdasarkan sektor usaha disajikan sebagai berikut:



Sumber: APBNKITA/kemenkeu.go.id

Gambar 1. 1 Penerimaan Pajak Berdasarkan Sektor

Data ini mengindikasikan bahwa selain sektor jasa perusahaan serta informasi dan komunikasi, sektor *property* dan *real estate* termasuk sebagai sektor dengan pendapatan terendah. Mengingat adanya bukti yang menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak terjadi di sektor ini, peneliti memilih untuk memfokuskan penelitian pada industri *property* dan *real estate*.

Sejumlah faktor dapat menyumbang pengaruh terjadinya penghindaran pajak. Berlandasakan penelitian Andini et al. (2022), faktor-faktor yang mempunyai peran dalam *tax avoidance* meliputi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, serta tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putty & Badjuri (2023) menyebutkan bahwasanya faktor yang memengaruhi *tax avoidance* meliputi profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan. Sementara itu, penelitian Hendrianto (2022)

menegaskan terkait faktor yang menyumbang pengaruh meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta komite audit. Berlandaskan faktor-faktor tersebut, peneliti memilih untuk fokus pada profitabilitas, *leverage* kepemilikan institusional, serta proporsi dewan komisaris independen, dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi keuntungan yang diraih, semakin besar pula pajak yang wajib dibayarkan, sehingga kemungkinan perusahaan melaksanakan upaya penghindaran pajak juga meningkat. Profitabilitas yang tinggi mengisyaratkan laba tinggi yang diraih perusahaan, kondisi itu artinya pajak yang dibayar perusahaan pun akan naik. Dengan didukung pendapatan yang tinggi, maka perusahaan mungkin akan menjauhi guna memalsukan pajak serta condong taat pajak (Jusman & Nosita, 2020). Penelitian yang dilaksanakan oleh A. Y. Sari et al. (2021) memperlihatkan terkait profitabilitas dapat membuat turun praktik *tax avoidance* di perusahaan. Namun, temuan berikut berlawanan dengan penelitian Lukito & Sandra (2021), yang menegaskan terkait profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage ialah rasio yang digunakan oleh perusahaan guna memantau pemenuhan kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang mengukur besar aktiva yang dibiayai oleh utang disebut sebagai *leverage* (Pratiwi & Oktaviani, 2021). Apabila sebuah bisnis mempunyai utang yang besar, perusahaan tersebut juga harus membayar bunga yang tinggi, yang pada gilirannya akan mengurangi pendapatan. Kondisi tersebut akan menurunkan beban pajak perusahaan. Karena perusahaan wajib memanfaatkan hasil bisnisnya guna membayar bunga tinggi atas utang, yang membuat turunnya laba bersih perusahaan, semakin besar *leverage* yang dipunyai perusahaan, semakin besar pula risiko yang wajib ditanggungnya. Berdasarkan temuan peneilitian Salsabilla & Nurdin (2023), *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *tax*

avoidance. Sebaliknya, penelitian yang dilaksanakan oleh A. Y. Sari et al. (2021) menyatakan bahwasanya *leverage* tidak berkontribusi terhadap *tax avoidance*.

Kemudian faktor berikutnya yang dapat menyumbang pengaruh praktik *tax avoidance* ialah kepemilikan institusional. Dalam Hapsari & Triyono (2022) kehadiran kepemilikan institusional dapat membantu membatasi aktivitas penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat memenuhi tanggung jawab perusahaan guna mengawasi, memantau, serta mendisiplinkan bisnis guna menjamin terkait perusahaan tidak melaksanakan tindakan apa pun yang dapat merugikan bisnis. Berlandaskan hasil penelitian Hapsari & Triyono (2022) mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institstusional menyumbang pengaruh tingginya praktik *tax avoidance* pada perusahaan, namun dalam penelitian A. Y. Sari et al. (2021) kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

Faktor terakhir yang menyumbang pengaruh praktik *tax avoidance* yakni proporsi dewan komisaris. Selaras pada UU No. 40 Tahun 2007, dewan komisaris memiliki peran guna mengawasi kebijakan direksi guna mengelola perusahaan serta membagikan saran kepada direksi. Kehadiran dewan komisaris independen pada perusahaan diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat mencegah praktik *tax avoidance* pada perusahan Rahmayani et al. (2021). Penelitian Rahmayani et al. (2021) memperlihatkan terkait proporsi dewan komisaris independen menyumbang pengaruh pada *tax avoidance*. Namun, penelitian yang dilaksanakan Hapsari & Triyono (2022) menemukan bahwasanya proporsi dewan komisaris independen tidak mempunyai dampak terhadap *tax avoidance*.

Kendati terdapat banyak penelitian yang menganalisis terkait sejumlah faktor yang menyumbang pengaruh praktik *tax avoidance*, hasil yang diperoleh seringkali memperlihatkan perbedaan. Perbedaan hasil penelitian disebabkan variabel yang dipilih berbeda, perbedaan jumlah sampel, serta perbedaan metode perhitungan yang dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti ingin menguji kembali mengenai faktor-faktor yang menyumbang pengaruh pada *tax avoidance,*

dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berlandaskan pada penelitian Andini et al. (2022) serta Putty & Badjuri (2023). Ukuran suatu perusahaan mencerminkan skala operasionalnya, yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya mempunyai jumlah aset yang signifikan. Semakin besar asset yang dimiliki, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Berlandaskan uraian terkait, maka peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian terkait "Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*"

1. 2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Perusahaan berkewajiban membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagai bentuk kontribusi terhadap penerimaan negara. Namun, kenyataannya masih terdapat perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance* guna memperkecil beban pajak yang wajib dibayarkan. Tindakan tersebut mengakibatkan menurunnya penerimaan pajak negara, sehingga target realisasi anggaran pendapatan negara tidak tercapai.

Penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwasanya profitabilitas, *leverage* kepemilikan institusional, serta proporsi dewan komisaris menyumbang pengaruh praktik *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwasanya faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakpastian yang memerlukan kajian lebih lanjut untuk memahami pengaruh variabel-variabel tersebut dalam praktik *tax avoidance*.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan pernyataan penelitian di atas, berikut ini ialah rumusan-rumusan pertanyaan masalah yang akan diteliti diantaranya yakni:

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*?

2. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat profitabilitas terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*?
7. Apakah ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*?
8. Apakah ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji serta menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Menguji serta menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Menguji serta menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance.*
4. Menguji serta menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance.*
5. Menguji serta menganalisis peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
6. Menguji serta menganalisis peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
7. Menguji serta menganalisis peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
8. Menguji serta menganalisis peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap *tax avoidance*.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori agensi menunjukkan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat mendorong praktik *tax avoidance*. Variabel seperti profitabilitas dan *leverage* mencerminkan kondisi keuangan yang dapat dimanfaatkan manajer secara oportunistik. Sementara itu, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meredam konflik agensi. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah skala perusahaan memengaruhi efektivitas hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya perpajakan, dengan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan perusahaan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

a. Bagi Penulis

   Adanya penelitian berikut dilaksanakan dalam rangka penerapan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan. Selain itu guna memperluas pengetahuan mengenai Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, serta Proporsi Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance.*

b. Bagi Perusahaan

   Penelitian mempunyai tujuan guna membagikan pemahaman mengenai praktik penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan. Aktivitas *tax avoidance* dapat berdampak pada penurunan penerimaan negara, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan dengan bijak setiap keputusan terkait perpajakan. Penting bagi perusahaan guna tetap mematuhi regulasi yang ditetapkan pemerintah agar tidak terjerumus dalam praktik penggelapan pajak. Di samping itu, penelitian berikut juga dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan guna mengambil keputusan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan.

c. Bagi Investor

Penelitian berikut membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai praktik penghindaran pajak tinggi, yang dapat berdampak pada keberlanjutan bisnis serta kepatuhan regulasi. Investor dapat menentukan untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kebijakan pajak lebih sehat dan berkelanjutan.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian berikut membantu pemerintah guna menyusun kebijakan perpajakan yang mempunyai tujuan guna mengurangi praktik penghindaran pajak di kalangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Tax avoidance ialah strategi perusahaan guna meminimalkan pajak secara legal, namun dapat menimbulkan risiko regulasi serta etika. Faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, serta proporsi dewan komisaris independen mempunyai peran guna menetapkan tingkat *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan berikut, di mana perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya guna merancang strategi pajak yang lebih kompleks disandingkan perusahaan kecil.

Penelitian berikut mempunyai fokus pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 guna melaksanakan analisis bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *tax avoidance*.